

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan antar variabel terhadap objek penelitian yang menyebabkan adanya perubahan variabel lainnya yang bersifat sebab dan akibat (Sugiono , 2018:11).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel budaya organisasi dan *coaching clinic* terhadap variabel dependen (Y) produktivitas band *indie* di Lumajang, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu budaya organisasi (X_1) dan *coaching clinic* (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu produktivitas.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *band indie* anggota Komunitas *Indie* Lumajang. Objek yang dimaksud digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X_1), *coaching clinic* (X_2) terhadap produktivitas (Y) *band indie* di Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data primer

dan data sekunder, sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut Darmawan (2014:13) data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari narasumber atau responden. Data primer dalam penelitian ini menggunakan hasil dari pengisian kuesioner oleh responden yaitu *band indie* anggota Komunitas *Indie* Lumajang.

b. Data Sekunder

Menurut Darmawan (2014:13) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari *literature* seperti dokumen, laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data penunjang lainnya. Data sekunder yang ada dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari catatan dan dokumentasi yang berasal dari Komunitas *Indie* Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data internal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di dalam sebuah organisasi (Suryani, 2015:170). Data internal dalam penelitian ini diperoleh dari Komunitas *Indie* Lumajang, berupa profil komunitas.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Suryani (2015:190) adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan akan dijadikan objek penelitian. Populasi menurut Darmawan (2014:137) adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah dan luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah personil *band indie* anggota Komunitas *Indie Lumajang* yang berjumlah 55 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Suryani (2015:192) adalah sebagian dari seluruh jumlah populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil dari penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Menurut Darmawan (2014:138) sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:125). Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus yang menurut Sugiyono (2015:126) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh yaitu sensus. Sebagaimana jumlah populasi yang diamati dalam penelitian ini diidentifikasi sebesar 55 orang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang mempunyai nilai yang bervariasi, yaitu suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya bervariasi (Silaen, 2014:69).

Menurut Indrawan (2014:12) variabel merupakan konsep yang didalamnya terdapat data atau informasi yang bervariasi dan sifatnya dinamis, fleksibel, fluktuatif, dan memiliki karakteristik yang bermutu.

a. Variabel Independen

Menurut Silaen (2014:73) variabel independen sering pula disebut variabel pengaruh, karena variabel bebas ini memengaruhi variabel lainnya yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu budaya organisasi (X_1) dan *coaching clinic* (X_2).

b. Variabel Dependen

Menurut Silaen (2014:73) variabel dependen sering pula disebut variabel terikat, karena variabel ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu produktivitas (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah sebuah konsep yang diartikan dengan konsep lain guna menciptakan logika dalam proses pembuatan hipotesis (Sholihah, 2020:91). Berikut definisi konseptual variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Budaya Organisasi

Menurut Edison, dkk (2016:120) budaya organisasi merupakan pola dari keyakinan, perilaku, asumsi, dan nilai-nilai yang dimiliki bersama. Budaya organisasi membentuk cara berperilaku dan berinteraksi anggota dan mempengaruhi cara kerja mereka.

b. *Coaching Clinic*

Pelatihan merupakan program yang dimaksudkan untuk merangsang ataupun mendorong individu dalam rangka untuk menambah keterampilan mereka saat menjalankan pekerjaan yang spesifik serta untuk mendapatkan

ilmu dan penafsiran umum tentang lingkungan kerja dan organisasi secara keseluruhan (Sofyandi, 2013).

c. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal (Sondang P.Siagian, 2005).

3.5.3 Definisi Operasional

Sholihah (2020:91) menjelaskan bahwa definisi operasional sebagai definisi yang dilandaskan pada sifat-sifat hal yang dapat diobservasi. Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah *common understanding* (kebersamaan pengertian) para anggota organisasi untuk berperilaku sama, baik di luar maupun di dalam organisasinya (Fukuyama, 1995). Indikator yang digunakan budaya organisasi adalah:

- 1) Kesadaran diri.
- 2) Keagresifan.
- 3) Kepribadian.
- 4) Performa.
- 5) Orientasi tim (Edison, dkk. 2016).

Berdasarkan indikator mengenai budaya organisasi diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban skala pengukuran, yaitu sebagai berikut:

- a) Saya dalam bermusik melakukan dengan kesadaran diri untuk meningkatkan kualitas karya yang ingin dihasilkan.
- b) Saya sangat antusias dalam bermusik agar karya yang dihasilkan dapat maksimal.
- c) Saya bersikap saling menghormati dan peduli terhadap personil lain untuk membangun semangat kerja didalam band.
- d) Saya memiliki nilai kreativitas dan memenuhi kualitas dalam bermusik.
- e) Orientasi tim sangat diperlukan untuk membangun efisiensi kerja didalam band.

b. *Coaching Clinic*

Pelatihan merupakan program yang dimaksudkan untuk merangsang ataupun mendorong individu dalam rangka untuk menambah keterampilan mereka saat menjalankan pekerjaan yang spesifik serta untuk mendapatkan ilmu dan penafsiran umum tentang lingkungan kerja dan organisasi secara keseluruhan (Sofyandi, 2013). Indikator yang digunakan pelatihan adalah:

- 1) Pengembangan pengetahuan.
- 2) Keterampilan.
- 3) Kemampuan.
- 4) Kompetensi.
- 5) Perilaku (Sultana et al dan Sinambela, 2012).

Berdasarkan indikator mengenai *coaching clinic* diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban skala pengukuran, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengembangan pengetahuan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan saya dalam bermusik.
- b) Saya memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan karya yang ingin diciptakan.
- c) Saya memiliki kemampuan yang dapat meningkatkan karya yang ingin diciptakan.
- d) Kompetensi yang saya miliki diperlukan untuk menjaga mutu dari karya yang dihasilkan.
- e) Perilaku saling menghormati dan bisa bekerja sama sangat diutamakan untuk membangun semangat kerja dan efisiensi kerja didalam *band*.

c. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja merupakan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input). Perumusan ini berlaku untuk perusahaan, industri dan ekonomi keseluruhannya. Secara sederhana produktivitas adalah perbandingan secara ilmu hitung, antara jumlah yang dihasilkan dan jumlah setiap sumber daya yang dipergunakan selama proses berlangsung (Sugeng Budiono, 2003). Indikator produktivitas yang digunakan adalah:

- 1)Kemampuan.
- 2)Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai.
- 3)Semangat kerjas.
- 4)Pengembangan diri.
- 5)Mutu.
- 6)Efisiensi (Muayyad & Ade Irma, 2016).

Berdasarkan indikator mengenai gaya kepemimpinan diatas dapat disusun kuesioner serta jawaban skala pengukuran, yaitu sebagai berikut:

- a) Personil memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya yang berkualitas.
- b) Personil harus berusaha meningkatkan hasil yang ingin dicapai *band*.
- c) Personil memiliki semangat kerja dalam berkarya.
- d) Pengembangan diri setiap personil sangat dibutuhkan untuk meningkatkan karya yang dihasilkan.
- e) Kualitas personil sangat berpengaruh terhadap kualitas karya yang dihasilkan.
- f) Personil dapat memanajemen kinerjanya sehingga kinerja *band* dapat dilakukan secara efisien dan menghasilkan karya yang maksimal.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:178). Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
Budaya Organisasi	Kesadaran diri	Band dengan kesadarannya berkarya untuk mendapatkan kepuasan dari karya mereka.	Ordinal	Edison, dkk. (2016)
	Keagresifan	Band menetapkan tujuan yang menantang tapi realistis. Mereka menetapkan rencana kegunaan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta mengerjakannya dengan antusias.		
	Kepribadian	Band bersikap saling menghormati, ramah, terbuka, dan peka terhadap kepuasan kelompok band serta sangat memperhatikan aspek kepuasan penikmat karya.		
	Performa	Band memiliki nilai kreativitas, memenuhi kualitas, mutu, dan efisien.		

	Orientasi tim	Band melakukan kerja sama yang baik, serta melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan keterlibatan aktif para anggota.		
<i>Coaching Clinic</i>	Pengembangan pengetahuan	Band dapat memahami ilmu/pengetahuan setelah mengikuti pelatihan.	Ordinal	Sultana et al dan Sinambela, (2012)
	Ketrampilan	Pentingnya keterampilan yang dimiliki band dalam meningkatkan kualitas karya.		
	Kemampuan	Pentingnya meningkatkan kemampuan band dalam proses pembuatan karya.		
	Kompetensi	Pentingnya meningkatkan kompetensi yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan secara efektif.		
	Perilaku	Peningkatan pemahaman perilaku agar lingkungan kerja menjadi kondusif.		

Produktivitas Kerja	Kemampuan	Kemampuan band dalam melaksanakan tugas sangat bergantung pada keterampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam pembuatan karya.	Ordinal	Deden Misbahudin Muayyad, Ade Irma Oktafia Gawi. (2016)
	Berusaha meningkatkan hasil yang dicapai	Hasil merupakan salah satu yang dapat dirasakan baik oleh yang mengerjakan maupun yang menikmati hasil pekerjaan tersebut.		
	Semangat kerja	Band harus memiliki usaha untuk lebih baik dari hari kemarin.		
	Pengembangan diri	Band dapat mengembangkan bakat diri setiap personilnya.		
	Mutu	Band dapat menciptakan karya dengan kualitas yang bermutu.		
	Efisiensi	Band mampu memanajemen segala hal sehingga setiap tindakan mampu memberi hasil yang efisien.		

3.7 Metode Pengumpulan Data

Unaradjan (2019:130) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti dalam

melakukan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu :

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data secara langsung pada objek yang sedang diteliti (Riyanto & Hatmawan, 2020:28).

Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi terhadap objek penelitian dan melakukan komunikasi langsung kepada 33 responden yaitu band indie anggota Komunitas *Indie* Lumajang untuk menjadi populasi dalam penelitian. Sehingga, dapat diketahui pengaruh budaya organisasi dan *coaching clinic* terhadap produktivitas *band indie* di Lumajang.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tatap muka atau tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan narasumber (Riyanto & Hatmawan, 2020:28).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan *band indie* anggota Komunitas *Indie* Lumajang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan cara komunikasi langsung, namun apabila tidak memungkinkan maka, pertanyaan tersebut dapat diberikan melalui alat komunikasi lain.

3.7.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk konvensional (cetak) atau online (*google form*) kepada responden untuk dijawab (Riyanto &

Hatmawan, 2020:28).

Kuesioner dibagikan kepada *band indie* anggota Komunitas *Indie Lumajang* dengan tujuan agar dapat diperoleh bahan atau data yang nantinya digunakan dalam penelitian. Hasil data tersebut membuat peneliti mengetahui pengaruh budaya organisasi dan *coaching clinic* terhadap produktivitas *band indie* di Lumajang. Pengukuran data mengenai variabel budaya organisasi dan *coaching clinic* terhadap produktivitas kerja dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan dalam kuesioner tersebut. Skor yang diberikan pada penelitian menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2015:168) menjelaskan bahwa bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau organisasi tentang fenomena sosial. Adapun bentuk skala *likert* beserta skor dijelaskan pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Skala *likert*

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat setuju atau sangat positif (SS,SP)	5
2	Setuju atau positif (ST/PS)	4
3	Ragu-ragu atau netral (RG/NT)	3
4	Tidak setuju atau negatif (TS/NG)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber : Riyanto & Harmawan (2020:24).

3.7.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membaca buku, *literature*, jurnal, serta artikel yang berhubungan dengan budaya organisasi, *coaching clinic*, dan produktivitas kerja.

3.8 Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu responden diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2015). Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka kuesioner perlu di lakukannya uji validitas dan reabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruhnya yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda, bahwa data harus berdistribusi normal, terbebas dari multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data sesungguhnya pada objek penelitian dengan data yang dilakukan peneliti yang artinya data valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian (Sugiyono, 2015:430). Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis faktor dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (Sugiyono, 2012:178). Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor faktor dengan skor total kurang dari 0,3 maka hasil dalam instrument dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Purnomo, 2019:70). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah metode *Cronbach Alpha*. Menurut (Nugroho, 2012:33) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha*, jika interval *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dianggap reliabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi Ordinal Least Squares (OLS) (Riyanto & Hatmawan, 2020:137). Tujuan uji asumsi klasik adalah memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa konsisten (Gunawan, 2018:108). Dalam uji asumsi klasik ini, terdapat empat jenis alat uji yang digunakan dalam model regresi linier berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut (Sulistyo, 2012:57) uji normalitas bermanfaat dalam memastikan data yang sudah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau diambil berdasar dari populasi normal atau tidak. Dalam uji asumsi klasik pengujian normalitas bisa dikatakan tidak begitu sulit. Sebab berdasarkan beberapa pengalaman dari pakar statistik, data yang lebih banyak dari 30 angka, maka sudah bisa dianggap berdistribusi normal dan bisa dinyatakan sebagai sampel berjumlah besar. Namun dalam hal ini diperlukan pembuktian dengan uji normalitas, sebab data

yang berjumlah lebih dari 30 atau kurang dari 30 belum tentu dapat dipastikan berdistribusi normal.

Berdasarkan pendapat (Bahri, 2018:162) menyatakan bahwa uji normalitas yakni pengujian distribusi data yang akan dianalisis, dengan maksud untuk melihat apakah penyebarannya berada di bawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal merupakan distribusi yang berbentuk mirip lonceng serta simetris. Pengujian ini dipakai untuk menguji normalitas data, salah satu metode yang dapat digunakan yakni metode grafik, yakni dengan mengamati tersebarnya data pada sumbu diagonal pada grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Apabila titik-titik tersebar di sekitar garis serta mengikuti garis diagonal, maka residual dinyatakan normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of regression standardized residual*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengamati apakah ada atau tidak adanya korelasi tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Purnomo, 2019:56). Pengujian ini juga bermanfaat untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi uji multikolinearitas pada penelitian menurut (Purnomo, 2019:57) adalah :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka, model dapat dikatakan terbebas dari

multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF maka, semakin rendah nilai *Tolerance*.

- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka, model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka, dapat diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika nilai koefisien determinasi baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka, dapat diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Model dikatakan baik apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti berkumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya (Purnomo, 2019:59). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *Scatter Plot*.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila tujuan peneliti untuk memprediksi perubahan (naik-turunnya) variabel dependen (Y) yang dihubungkan oleh dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor

yang memanipulasi. Dengan kata lain nilai variabel Y dapat ditentukan berdasarkan nilai variabel X yang terdiri dari dua atau lebih variabel. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan apabila jumlah variabel independennya minimal sebanyak dua variabel (Silaen, 2018:213).

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (produktivitas kerja)

X₁ = Variabel independen budaya organisasi

X₂ = Variabel independen *coaching clinic*

α = koefisien sebagai intersep

β = koefisien regresi

e = error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linier berganda sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebagai variabel independen yaitu budaya organisasi (X₁) dan coaching clinic (X₂) terhadap variabel dependen yaitu produktivitas (Y), yang dapat dilakukan dengan uji secara parsial dan uji simultan sebagai berikut :

a. Uji t (Parsial)

Menurut Widarjono, (2015:22) uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

H_0 : Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap produktivitas *band indie* Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

H_0 : Terdapat pengaruh coaching clinic terhadap produktivitas *band indie* Lumajang.

2) Menentukan *level of signifikasi* dengan $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian:

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

Apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

4) Menentukan nilai t_{tabel}

Untuk dapat mengetahui t_{tabel} dapat dilihat di tabel, namun untuk mencari t terlebih dahulu menghitung statistik uji:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = koefisien relasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui tingkat signifikansi.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Menurut Santoso (2012), untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai R Square. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari berapa besarnya pengaruh variabel independen yaitu budaya organisasi dan *coaching clinic* terhadap variabel dependen yaitu produktivitas *band indie* Lumajang.

